

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan melakukan wirausaha, karena dengan wirausaha akan membuat masyarakat menjadi mandiri dan dengan wirausaha akan membuka peluang untuk dirinya sendiri dan menarik keuntungan dari peluang yang diciptakan tersebut. Karena hakikat setiap usaha didirikan yaitu untuk mencapai tujuan tertentu, dimana tujuan masing-masing usaha secara umum dapat dikatakan sama, hanya prioritasnya yang berbeda (Saptantinah, 2010).

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Keberadaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) tersebut harus didukung dan didorong kemampuannya agar tetap berkembang dan hidup, sehingga dapat memperluas kesempatan usaha dan memperluas lapangan pekerjaan. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mempunyai peran penting dan strategis bagi pertumbuhan ekonomi negara, baik negara berkembang maupun negara maju (Suhairi, 2004).

Peran aktif Usaha Kecil dan Menengah (UKM) pada era pasca krisis mampu menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat berfungsi sebagai katup pengaman permasalahan tenaga kerja. Dimasa krisis, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terbukti tangguh bertahan karena pelakunya bersandar kepada sumber daya lokal sehingga memiliki ketahanan yang kuat (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Tangerang Selatan : 2009).

Dalam menjalankan aktivitas usaha seringkali pengelola UKM merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi pada operasional usahanya (Hidayat, 2008). Kesulitan itu menyangkut aktivitas dan penilaian atas hasil yang dicapai oleh setiap usaha. Apalagi kalau harus dilakukan pengukuran dan penilaian atas aktivitas yang terjadi dalam kegiatan usaha. Pencatatan

dilakukan hanya dengan menghitung selisih antara uang masuk dengan uang yang keluar, tanpa melihat pengeluaran uang itu untuk atau dari alokasi kegiatan usaha ataupun non usaha. Kebanyakan pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) hanya menghitung sebatas uang kas yang dipegang saja. Mereka tidak memahami bahwa pengertian harta lebih luas dari sekedar uang yang kas (Anak Suryo : 2006). Seringkali dalam skala Usaha Kecil dan Menengah hasil usaha dikatakan bagus jika pendapatan sekarang lebih tinggi dibanding dengan dengan pendapatan sebelumnya. Padahal indikator dari keberhasilan tidak hanya diukur dari pendapatan saja, diperlukan pengukuran dan pengelompokan atas transaksi atau kegiatan yang terjadi serta pengikhtisaran transaksi – transaksi tersebut.

Setiap usaha diharapkan mempunyai laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan – keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Namun praktek akuntansi keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) masih rendah dan memiliki banyak kelemahan (Suhairi, 2004). Kurangnya kemampuan pelaku UKM dalam bidang pengelolaan usaha juga termasuk kendala yang dihadapi UKM, antara lain rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman pelaku UKM tersebut dalam bidang akuntansi (Benjamin, 1990).

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dan hasil usaha yang dicapai oleh suatu perusahaan. Salah satu bentuk informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan suatu perusahaan adalah laporan keuangan yang dilaporkan setiap akhir periode sebagai laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan suatu perusahaan (Ma'rifatul Auliyah : 2012). Laporan keuangan juga dapat menjadi tolak ukur bagi pemilik dalam memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai, dan juga mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki. Setiap keputusan yang diambil oleh pemilik dalam mengembangkan usahanya akan

didasarkan pada kondisi keuangan yang dilaporkan secara lengkap bukan hanya didasarkan pada laba semata.

Semakin berkembangnya usaha, menuntut Usaha Kecil dan Menengah (UKM) untuk berhubungan dengan pihak eksternal perusahaan. Misalnya untuk meningkatkan pendanaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) akan berhubungan dengan pihak bank / lembaga keuangan lainnya. Pihak bank / lembaga keuangan lainnya biasanya akan mensyaratkan laporan keuangan untuk menilai kelayakan kredit dari Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Demikian juga ketika Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mengikuti lelang pengadaan barang maupun jasa yang diadakan oleh pihak rekanan, pihak rekanan biasanya akan meminta laporan keuangan sebagai syarat lengkap administratif. Dengan demikian dengan semakin berkembangnya usaha, menuntut Usaha Kecil dan Menengah (UKM) untuk menyediakan laporan keuangan yang akurat dan baku akan banyak membantu para pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam upaya pengembangan bisnisnya secara kuantitatif dan kualitatif (I Made Narsa, Agus Widodo, dan Sigit Kurniantoro : 2012).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada tanggal 17 Juli 2009 dan berlaku secara efektif 1 Januari 2011. Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau lebih dikenal dengan (SAK ETAP) diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam menyajikan laporan keuangan. SAK ETAP juga diharapkan menjadi solusi permasalahan internal perusahaan, terutama bagi manajemen yang hanya melihat hasil laba yang diperoleh tanpa melihat kondisi keuangan sebenarnya.

Diterbitkannya SAK ETAP bertujuan untuk diimplementasikan pada entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik merupakan entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal (IAI : 2009).

Pada umumnya, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah entitas tanpa akuntabilitas publik, oleh karena itu pengguna ETAP banyak terdiri dari entitas dengan kategori UKM. UKM termasuk dalam ETAP karena tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan tidak untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*). Entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan jika bukan entitas yang telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal, atau bukan entitas yang menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat (IAI : 2009).

Menurut Hermon (2012), dalam penelitiannya yang berjudul penyusunan laporan keuangan untuk usaha kecil dan menengah pada (SAK ETAP), dari penelitian yang sudah dilakukan adalah kendala – kendala dalam pembuatan laporan keuangan antara lain kekurangan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan serta kurangnya waktu yang difokuskan untuk membuat laporan keuangan karena waktu yang ada lebih difokuskan pada kegiatan operasional perusahaan.

UKM Rumah Produksi Sumber Madu sudah lama menjalankan kegiatan operasional usahanya sejak tahun 1984, karena keterbatasan pemikiran mengenai pengelolaan keuangan dan sumber daya manusia yang kurang memadai dalam menyusun laporan keuangan sehingga pemilik perusahaan belum mengelola usahanya secara benar dan sesuai standar yang berlaku, pencatatan yang dilakukan oleh Rumah Produksi Sumber Madu masih sangat sederhana hanya menghitung sebatas uang masuk dan uang keluar bahkan sistem penggajian di Rumah Produksi Sumber Madu masih menggunakan ingatan saja tanpa tertulis, dengan demikian operasional perusahaan tidak terkontrol dengan baik, hal ini menimbulkan keinginan peneliti untuk mencoba menerapkan penyusunan laporan keuangan pada perusahaan tersebut dengan berbasis SAK ETAP. Laporan keuangan tersebut diharapkan pemilik UKM dapat mengevaluasi usahanya serta dapat menggunakan informasi dalam laporan keuangan tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnisnya.

Langkah selanjutnya yang dapat dilakukan wirausaha adalah dengan melakukan dan menerapkan penyusunan laporan keuangan yang berorientasi pada akuntansi. Hal ini perlu dilakukan dalam menjalankan bisnis, sehingga akan terjadi keseimbangan keuangan pada setiap bagian maupun pada seluruh kegiatan bisnis. Langkah yang dapat ditempuh wirausaha adalah bagaimana dalam menghasilkan suatu produk yang dihasilkan dengan seefisien dan seefektif mungkin, sehingga dapat mencapai keuntungan optimal dengan tetap berorientasi kepuasan pelanggan. Semakin berkembangnya usaha, menuntut UKM untuk menyediakan laporan keuangan dengan baik sesuai dengan standar yang berlaku. Begitu juga yang dialami oleh Rumah Produksi Sumber Madu, salah satu UKM yang membuka usaha pangan perlu menerapkan berbagai langkah diatas untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan usahanya dalam mencapai tujuan yang ditetapkannya.

Kuncoro (2008) menyatakan bahwa usaha kecil dan menengah (UKM) adalah salah satu bidang yang memberikan kontribusi yang signifikan dalam memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan daya serap UKM terhadap tenaga kerja yang sangat besar dan dekat dengan rakyat kecil. UKM boleh dikatakan merupakan salah satu solusi masyarakat untuk tetap bertahan dalam menghadapi krisis. Seharusnya banyak pihak seperti peneliti dan pihak yang mengerti tentang akuntansi lebih peduli dan memahami permasalahan yang dihadapi UKM, mengingat adanya kesulitan para pelaku UKM di dalam mengelola keuangan melalui siklus akuntansi yang baik dan benar, serta mengetahui secara pasti perkembangan kinerja kesehatan usahanya. Berawal dari transaksi – transaksi pembelian bahan baku sampai dengan proses penjualan produk yang dihasilkan sehingga menghasilkan laba yang sesuai. Hal ini dapat dilihat melalui penerapan penyusunan laporan keuangan yang merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kinerja dan kesehatan sebuah usaha.

Berdasarkan uraian yang tersaji diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap perusahaan harus memiliki laporan keuangan dan bagi perusahaan berskala kecil telah terdapat SAK ETAP yang mempermudah penyusunan laporan keuangannya. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian

dengan mengangkat judul: “ ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA KECIL MENENGAH BERBASIS SAK ETAP (Studi Kasus pada Rumah Produksi Sumber Madu Jember)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi analisis penyusunan laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) pada Rumah Produksi Sumber Madu ?
2. Bagaimana analisis penyusunan laporan keuangan pada Rumah Produksi Sumber Madu berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) ?
3. Apa saja kendala – kendala yang dihadapi dalam analisis penyusunan laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) pada Rumah Produksi Sumber Madu ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kondisi analisis penyusunan laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) pada Rumah Produksi Sumber Madu.
2. Untuk mengetahui analisis penyusunan laporan keuangan pada Rumah Produksi Sumber Madu berbasis Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP).
3. Untuk mengetahui kendala – kendala yang dihadapi dalam analisis penyusunan laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan

Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) pada Rumah Produksi Sumber Madu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi.
2. Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu acuan dalam penerapan penyusunan laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada UKM.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian bagi penelitian-penelitian selanjutnya terutama penelitian di bidang akuntansi dan UKM.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti Sebagai salah satu sarana pembelajaran bagi penulis untuk meningkatkan kemampuan dibidang penelitian ilmiah dalam mengungkap permasalahan tertentu secara sistematis serta berusaha memecahkan permasalahan yang ada tersebut dengan metode ilmiah sehingga menunjang pengembangan ilmu pengetahuan
2. Bagi Lembaga Pendidikan Penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian materi perkuliahan terutama yang berkaitan dengan akuntansi.
3. Bagi Pihak UKM Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi UKM Rumah Produksi Sumber Madu dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK- ETAP agar dapat menentukan kebijakan dalam melakukan usahanya diperiode berikutnya.